

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Merujuk pada pembahasan pada Bab sebelumnya, terdapat objek penelitian pada penelitian ini yaitu *Islamic Financial Planning* (Y) adapun terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Islamic Financial Planning* yaitu seperti tingkat *financial attitude* (X_1), tingkat *financial knowledge* (X_2) dan tingkat *locus of control* (X_3). Adapun subjek penelitiannya adalah masyarakat muslim di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan kuisioner yang akan disebarluaskan melalui *social media* berupa *sgoogle form* yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah dalam suatu penelitian di mana datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran dan Bougie, 2017).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif adalah studi untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, jumlah produksi, jumlah penjualan, atau data demografi (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini sifat deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat *financial attitude* (X_1), tingkat *financial knowledge* (X_2), dan tingkat *locus of control* (X_3), dan *Islamic Financial Planning* (Y).

Sedangkan kausalitas adalah studi yang menguji apakah variabel menyebabkan variabel yang lainnya berubah atau tidak guna menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang menyebabkan masalah, dengan kata lain bahwa maksud studi kausalitas adalah agar mampu menyatakan bahwa variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini

kausalitas digunakan untuk melihat pengaruh dari tingkat *financial attitude* (X_1), tingkat *financial knowledge* (X_2), dan tingkat *locus of control* (X_3) terhadap *Islamic Financial Planning* (Y).

Dalam penelitian ini juga digunakan metode survei untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu tingkat *financial attitude* (X_1), tingkat *financial knowledge* (X_2), dan tingkat *locus of control* (X_3), dan *Islamic Financial Planning* (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	Tingkat <i>Financial Attitude</i> (X_1) adalah situasi, pendapat seseorang terhadap dana yang diimplementasikan ke dalam sikap pada pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan (Besri, 2018); (Herdjiono dan Damanik, 2016)	Tanggung Jawab Keuangan <i>Obsession</i> (Pikiran) <i>Power</i> (Kekuatan) <i>Security</i> (Keamanan)	Seberapa penting memikirkan tentang masa depan dalam mengelola keuangan Sejauh mana pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya untuk mengelola uang dengan baik Dimana seseorang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah Pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi	Interval
2	Tingkat <i>Financial Knowledge</i> (X_2) adalah pengetahuan untuk melakukan tindakan rasional,	Pengetahuan umum keuangan	Sejauh mana pemahaman seseorang mengenai pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang terdiri dari:	Interval

	penilaian yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan (Amanah, Iradianty dan Rahardian, 2016); (Ramadhan dan Asandimitra, 2019); (Asmadi, 2019).		1) Evaluasi pemasukan dan pengeluaran 2) Perencanaan keuangan	
		Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman	Sejauh mana pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan produk-produk serta kelebihan dan kekurangan dari tabungan dan pinjaman	
		Pengetahuan Asuransi	Sejauh mana pengetahuan dasar seseorang tentang asuransi dan produk-produknya	
		Pengetahuan Investasi	Sejauh mana pengetahuan seseorang tentang investasi.	
3	Tingkat <i>Locus of Control</i> (X_3) adalah sebuah keyakinan seseorang dalam mengendalikan suatu peristiwa tertentu yang berada dikendalinya atau dalam kendali seseorang yang dapat mempengaruhi sikapnya (Kreitner dan Kinicki, 2014); (Rotter, 1966); (Harianto dan Isbanah, 2021).	Keterampilan (<i>Skill</i>) Kemampuan (<i>Ability</i>) Takdir Nasib Orang Lain	Dapat mengatur <i>cash flow</i> dengan baik Dapat menghitung rasio keuangan dengan baik, seperti rasio utang sehat, rasio likuiditas, rasio tabungan, dan rasio solvabilitas. Seberapa percaya seseorang bahwa takdir mempengaruhi sikap keuangan pribadi. Seberapa percaya seseorang bahwa nasib mempengaruhi sikap keuangan pribadi. Seberapa percaya seseorang bahwa orang lain mempengaruhi sikap keuangan pribadi.	Interval
4	<i>Islamic Financial Planning</i> (Y) merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencapai <i>personal goals</i> dari seorang individu melalui perolehan, pemeliharaan, dan distribusi kekayaan (<i>wealth</i>) dalam ketaatan kepada prinsip dan nilai Islam (Ahmed dan Salleh, 2016)	<i>Wealth Protection</i> <i>Wealth accumulation</i>	Sejauh mana seseorang melindungi kekayaan dengan mengidentifikasi dan mengelola pendapatan dan pengeluaran saat ini dan masa depan. Sejauh mana seseorang dapat melestarikan kekayaan yang terkumpul dalam menghindari ancaman dan risiko keuangan melalui manajemen aset, manajemen hutang, manajemen investasi, dan manajemen asuransi.	Interval

<i>Wealth distribution</i>	Sejauh mana seseorang dapat mendistribusikan kekayaannya dengan perencanaan yang tepat agar kekayaan yang terkumpul dapat dibagikan sesuai keinginan pemiliknya serta sesuai dengan aturan syariah.
----------------------------	---

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin berbuat opini (berdasarkan statistik sampel) (Sekaran dan Bougie, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim di Indonesia yang berjumlah 229.000.000 jiwa (World Population Review, 2021).

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017). *Sampling* merupakan proses pengambilan data atau memilih sejumlah elemen yang tepat dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah sampel yang diambil dalam penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara pasti. Sedangkan jenis *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Untuk itu, sampel dalam penelitian ini dibatasi oleh kriteria berikut ini:

1. Muslim
2. Minimal berumur 17
3. Sudah mengelola keuangan sendiri

Untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil, karena jumlah populasinya diketahui berapa banyak maka penulis menggunakan metode yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2013) yang menunjukkan bahwa ukuran sampel harus sama atau lebih besar dari;

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Dari keterangan tersebut dapat diketahui perolehan minimal sampel melihat dari jumlah indikator terbesar pada variabel yang ada dan sampel yang diambil dapat dihitung menggunakan 10 kali dari total indikator yang ada pada setiap variabel, indikator terbesar yaitu dari variabel *financial knowledge dan Locus of Control* dengan dua belas indikator, dan dapat dimasukkan ke formula di bawah:

$$(V_1 + V_2 + V_3 + \dots) \times 10 = n$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

V_n = Jumlah Indikator tiap Variabel

Dari metode tersebut didapatkan perolehan minimal sampel sebagai berikut:

$$(12) \times 10 = 120$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode (Hair et al., 2013) didapatkan minimal sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 120 responden, dan sampel dapat dihitung dari 10 kali dari total indikator pada variabel *Financial Attitude* terdapat delapan indikator pengukuran, pada variabel *Financial Knowledge* terdapat dua belas indikator, pada variabel *Locus of Control* terdapat dua belas indikator, dan pada variabel *Islamic Financial Planning* terdapat sepuluh indikator, dapat dimasukkan ke dalam formula di bawah:

$$(5 + 12 + 8 + 9) \times 10 = 340$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode (Hair et al., 2013) tersebut dalam penelitian ini sampel maksimal sebanyak 340 responden, akan tetapi jika ukuran sampel yang didapatkan lebih besar hal ini dapat meningkatkan presisi (yaitu, konsistensi) dari estimasi PLS-SEM (Hair et al., 2013).

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai instrumentasi dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket/kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya di mana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Sekaran dan Bougie, 2017). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form* kemudian di sebar melalui sosial media.

Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala *semantic differential*. Skala diferensial semantik (*semantic differential scale*) di gunakan untuk menilai sikap responden terhadap merek, iklan, objek, atau orang tertentu (Sekaran dan Bougie, 2017). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi tersusun dengan sebuah garis kontinum di mana nilai yang sangat negatif terletak di sebelah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak di sebelah kanan atau juga dapat didefinisikan skala ini selalu menunjukkan keadaan yang bertentangan, misalnya: kosong – penuh, jelek – baik, bodoh – pintar dan sebagainya (Siregar, 2017).

Dalam penelitian ini, setiap ujung yang terdiri dari pernyataan yang bertolak belakang akan dipisahkan oleh satu garis kontinum yang berisi 7 buah angka yaitu dari angka 1 sampai dengan angka 7 dengan urutan dari kiri ke kanan.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner, yakni penyebaran daftar pertanyaan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim minimal berusia 17 tahun di Indonesia yang merupakan sampel penelitian sebanyak 340 responden. Kuesioner disebarakan menggunakan *google form* melalui sosial media yang ada seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, dan sosial media lainnya.
2. Studi kepustakaan yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, *website* dan literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji yang dalam penelitian ini adalah *financial*

attitude, financial knowledge, locus of control, dan Islamic Financial Planning.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis PLS-SEM.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama tentang bagaimana tingkat *financial attitude* (X_1), tingkat *financial knowledge* (X_2), tingkat *locus of control* (X_3) dan *Islamic Financial Planning* (Y) akan dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif.

Pada umumnya, prosedur atau tahapan yang dilakukan untuk mengolah datanya adalah sebagai berikut (Sekaran dan Bougie, 2017):

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Dalam proses *editing* dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari responden, pemeriksaan yang dilakukan ini berupa memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan pengisian angket secara keseluruhan.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori yang ada, yang biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Scoring yaitu pemberian skor untuk setiap opsi yang dipilih oleh responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner. Memberi skor dengan menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala interval dengan bobot yang disesuaikan dengan kategori jawaban dari responden.

4. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data, di mana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis.

Langkah selanjutnya ialah mengategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun untuk pengategorian variabel yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2006)

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoretis (skor min + skor maks/2)

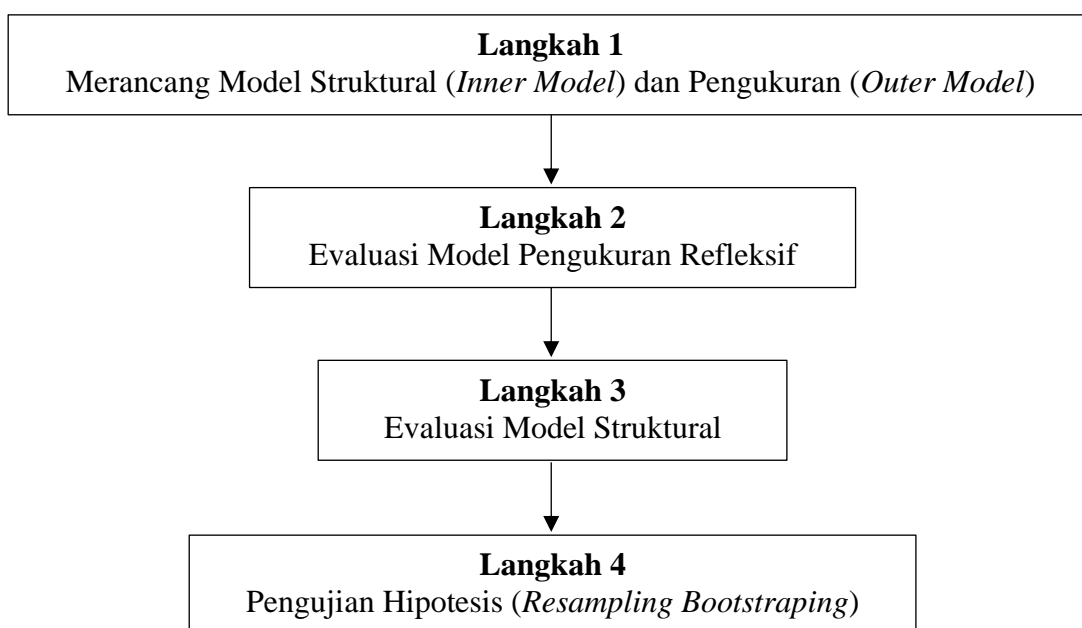
σ = Simpangan baku teoretis (skor maks – skor min/6)

3.6.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Partial Least Square atau PLS merupakan model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis komponen atau varian. SEM merupakan model persamaan berbasis kovarian yang umumnya menguji model dengan teori yang kuat, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model* (Irwan dan Adam, 2015). PLS ini dapat digunakan pada saat teori perancangan model lemah, jumlah sampel yang tidak terlalu besar, dapat diterapkan pada semua skala data, serta meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) (Ghozali, 2014).

Pemilihan metode PLS dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat empat variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif. Indikator refleksif adalah indikator yang dianggap dipengaruhi oleh konstruk laten, atau indikator yang dianggap merefleksikan atau merepresentasikan konstruk laten (Irwan dan Adam, 2015). SEM-PLS tidak hanya berfungsi untuk merancang model, namun PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan menjelaskan apakah ada hubungan antara laten variabel (Muflih dan Juliana, 2020).

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software* smartPLS, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ghozali, 2014):



Gambar 3.1
Tahapan Pengujian PLS-SEM

3.6.2.1 Merancang Model Struktural (Inner Model) dan Pengukuran (Outer Model)

Inner model atau dapat disebut juga sebagai *structural model*, *inner relation*, dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

D menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen), ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen D , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_b \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan D sepanjang *range* indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

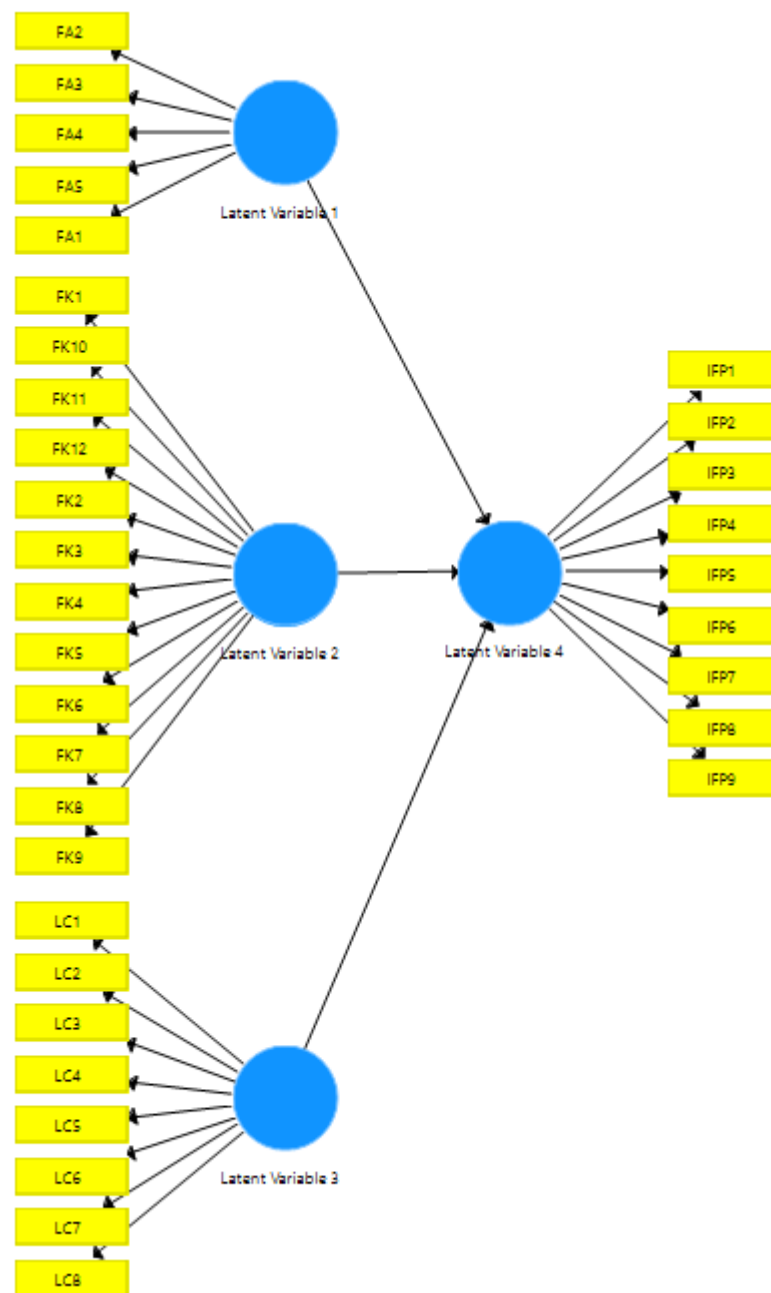
Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah *Islamic Financial Planning*, sedangkan variabel laten eksogennya adalah tingkat *financial attitude*, tingkat *financial knowledge*, dan tingkat *locus of control*.

Langkah selanjutnya setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. Model yang sering disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model* adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \\ Y &= \Lambda_y \eta + \varepsilon_y \end{aligned}$$

X dan Y dalam model tersebut adalah indikator atau *manifest* variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y adalah matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ε_x dan ε_y menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya, yang mana variabel laten endogen *Islamic Financial Planning* dibangun oleh sembilan indikator (IFP1, IFP2, IFP3, IFP4, IFP5, IFP6, IFP7, IFP8, IFP9), variabel laten eksogen tingkat *financial attitude* dibangun oleh delapan indikator (FA1, FA2, FA3, FA4, FA5), variabel laten eksogen tingkat *financial knowledge* dibangun oleh dua belas indikator (FK1, FK2, FK3, FK4, FK5, FK6, FK7, FK8, FK9, FK10, FK11, FK12), dan variabel laten eksogen tingkat *locus of control* dibangun oleh delapan indikator (LC1, LC2, LC3, LC4, LC5, LC6, LC7, LC8). Berikut adalah gambar rancangan model penelitian:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.6.2.2 Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

Model evaluasi dalam PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Hal ini karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity*

Ismail Aziz, 2021

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING MASYARAKAT MUSLIM DI INDONESIA: ANALISIS FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, DAN LOCUS OF CONTROL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu pengujian yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin dikutip dalam Ghazali (2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5 - 0,6 dianggap cukup baik.

Tabel 3.3
Nilai Outer Loading Sebelum Perbaikan

	Tingkat <i>Financial</i> <i>Attitude</i>	Tingkat <i>Financial</i> <i>Knowledge</i>	Tingkat <i>Locus of</i> <i>Control</i>	<i>Islamic</i> <i>Financial</i> <i>Planning</i>
FA1	0.788			
FA2	0.850			
FA3	-0.097			
FA4	0.431			
FA5	0.228			
FK1		0,607		
FK2		0,647		
FK3		0.791		
FK4		0.830		
FK5		0.774		
FK6		0.783		
FK7		0.759		
FK8		0.790		
FK9		0.761		
FK10		0.849		
FK11		0.834		
FK12		0.836		
LC1			0.802	
LC2			0.836	
LC3			0.867	
LC4			0.892	
LC5			0.844	
LC6			0.399	

LC7	0.429
LC8	0.258
IFP1	0.795
IFP2	0.865
IFP3	0.846
IFP4	0.807
IFP5	0.516
IFP6	0.671
IFP7	0.392
IFP8	0.754
IFP9	0.718

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Berdasarkan *output* pada tabel 3.3 dapat dikatakan bahwa indikator penelitian memiliki masalah *convergent validity*. Sehingga pengujian ini belum layak dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Karena itu untuk mendapatkan hasil yang terbaik perlu kiranya untuk menghilangkan indikator FA3, FA4, FA5, LC6, LC7, LC8 dan IFP7 karena memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0.50 karena sangat mempengaruhi hasil pengujian selanjutnya. Berikut adalah hasil *loading factors* dengan menghilangkan indikator FA3, FA4, FA5, LC6, LC7, LC8 dan IFP7:

Tabel 3.4
Nilai Outer Loading Setelah Perbaikan

	Tingkat <i>Financial Attitude</i>	Tingkat <i>Financial Knowledge</i>	Tingkat <i>Locus of Control</i>	<i>Islamic Financial Planning</i>
FA1	0.916			
FA2	0.849			
FK1		0.615		
FK2		0.653		
FK3		0.789		
FK4		0.828		
FK5		0.765		
FK6		0.775		
FK7		0.752		
FK8		0.780		
FK9		0.752		
FK10		0.853		
FK11		0.839		
FK12		0.840		
LC1			0.834	

LC2	0.865
LC3	0.895
LC4	0.913
LC5	0.853
IFP1	0.812
IFP2	0.877
IFP3	0.852
IFP4	0.811
IFP5	0.521
IFP6	0.644
IFP8	0.766
IFP9	0.722

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Hasil *outer loading* dengan menghilangkan indikator FA3, FA4, FA5, LC6, LC7, LC8 dan IFP7 terlihat memiliki hasil yang lebih baik di mana seluruh indikator penelitian mempunyai nilai melebihi 0,50.

Berdasarkan hasil *output* smartPLS pada Tabel 3.4, dapat dikatakan bahwa indikator pada penelitian ini memiliki *convergent validity* atau validitas konvergen yang memadai karena semua indikator memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,5 sehingga indikator dalam penelitian ini valid. Maka dapat dikatakan bahwa seperangkat indikator dalam penelitian ini mewakili variabel laten dan yang mendasari variabel laten dalam penelitian.

- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

Tabel 3.5
Nilai Fornell-Lacker Criterion

	Tingkat Financial Attitude	Tingkat Financial Knowledge	Tingkat Locus of Control	Islamic Financial Planning
Tingkat Financial Attitude	0,883			
Tingkat Financial Knowledge	0,092	0,773		
Tingkat Locus of Control	0,266	0,636	0,872	
Islamic Financial Planning	0,380	0,228	0,256	0,759

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil pengujian *discriminant validity* pada Tabel 3.5 melalui nilai *fornell-lacker criterion* terlihat bahwa akar AVE (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi setiap konstruk dengan konstruk lainnya. Metode lain yang dapat digunakan adalah melalui analisis *cross loading* antara indikator dengan konstraknya yaitu dengan membandingkan korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain. Nilai koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya harus lebih besar daripada konstruk lain. Adapun hasil pengujian *cross loading* pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Nilai Cross-Loading

	Tingkat Financial Attitude	Tingkat Financial Knowledge	Tingkat Locus of Control	Islamic Financial Planning
FA 1	0,849	0,142	0,272	0,285
FA 2	0,916	0,036	0,209	0,376
FK 1	0,165	0,615	0,578	0,192
FK 2	0,237	0,653	0,581	0,190
FK 3	0,082	0,789	0,477	0,181
FK 4	0,069	0,828	0,480	0,130
FK 5	0,058	0,765	0,488	0,100
FK 6	0,047	0,775	0,494	0,087
FK 7	0,017	0,752	0,415	0,146
FK 8	0,017	0,780	0,463	0,109
FK 9	-0,011	0,752	0,463	0,089
FK 10	0,037	0,853	0,455	0,233
FK 11	0,021	0,839	0,477	0,238
FK 12	0,039	0,840	0,489	0,209
LC 1	0,274	0,514	0,834	0,253

	Tingkat Financial Attitude	Tingkat Financial Knowledge	Tingkat Locus of Control	Islamic Financial Planning
LC 2	0,226	0,517	0,865	0,202
LC 3	0,195	0,614	0,895	0,194
LC 4	0,260	0,567	0,913	0,278
LC 5	0,157	0,590	0,853	0,124
IFP 1	0,297	0,153	0,173	0,812
IFP 2	0,375	0,155	0,206	0,877
IFP 3	0,394	0,148	0,186	0,852
IFP 4	0,316	0,257	0,294	0,811
IFP 5	0,128	0,246	0,122	0,521
IFP 6	0,224	0,225	0,230	0,644
IFP 8	0,271	0,049	0,094	0,766
IFP 9	0,202	0,164	0,206	0,722

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Dari hasil pengujian dengan *cross loading* pada Tabel 3.6 terlihat bahwa korelasi setiap konstruk dengan indikatornya lebih besar dibandingkan korelasi setiap konstruk dengan indikator konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki diskriminan yang baik dan hal ini juga berarti konstruk laten mampu memprediksi pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya. Dari hasil kedua analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang di estimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*

- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.

Tabel 3.7
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Tingkat Financial Attitude	0,780
Tingkat Financial Knowledge	0,598
Tingkat Locus of Control	0,761
Islamic Financial Planning	0,576

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE lebih dari 0.5.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten pada penelitian ini dikatakan baik dalam mewakili indikator.

- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

Tabel 3.8
Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Tingkat Financial Attitude	0,723	0,876
Tingkat Financial Knowledge	0,940	0,947
Tingkat Locus of Control	0,923	0,941
Islamic Financial Planning	0,891	0,914

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 3.8 hasil pengolahan SmartPLS pada masing-masing variabel laten dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini mempunyai nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten pada penelitian ini dikatakan reliabel dan model yang dibangun memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian pada *outer model* yaitu dengan menguji *convergent validity*, *discriminant validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *composite reliability* dapat disimpulkan bahwa *outer model* dalam penelitian ini telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam tahap-tahap penelitian PLS. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3.6.2.3 Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, Stone-Geisser *Q-square test*

untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah” (Ghozali, 2014). Uji ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.

Tabel 3.9
Nilai *R-Square* (R^2)

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
<i>Islamic Financial Planning</i>	0,184	0,178

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi *output* smartPLS, dapat diketahui bahwa hasil nilai *R-Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0,184. *R-Square* tersebut mengindikasikan bahwa variabel tingkat *financial attitude*, tingkat *financial knowledge*, dan tingkat *locus of control* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Islamic Financial Planning* sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil R^2 sebesar 0,184 ini menurut Ghozali (2014) mengindikasikan bahwa variabel dalam model memiliki hubungan yang lemah.

- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas (Garson, 2016).

Tabel 3.10
Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

<i>Islamic Financial Planning</i>	
Tingkat <i>Financial Attitude</i>	1,088
Tingkat <i>Financial Knowledge</i>	1,697
Tingkat <i>Locus of Control</i>	1,811
<i>Islamic Financial Planning</i>	

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Hasil pengujian *variance inflation factor* yang dilakukan membuktikan bahwa nilai VIF dalam penelitian ini kurang dari 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, artinya konstruk yang dibangun memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain sehingga tidak diperlukan perubahan konstruk.

- c. Analisis F^2 (*effect size*) yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Chin dikutip dalam Sholihah dan Salamah (2015) nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, moderat atau kuat pada tingkat struktural.

Tabel 3.11
Nilai *F-Square* (F^2)

<i>Islamic Financial Planning</i>	
Tingkat <i>Financial Attitude</i>	0,137
Tingkat <i>Financial Knowledge</i>	0,017
Tingkat <i>Locus of Control</i>	0,003
<i>Islamic Financial Planning</i>	

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil *output* F^2 pada Tabel 4.35 di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh variabel tingkat *financial attitude* memiliki tingkat pengaruh yang moderat dengan nilai 0,137 karena kurang dari 0,15. Sedangkan variabel tingkat *financial knowledge* dan variabel tingkat *locus of control* memiliki tingkat pengaruh yang lemah karena kurang dari 0,02 yaitu secara berturut-turut 0,017 dan 0,003.

- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol)

menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$

Adapun nilai yang dapat dimasukkan kedalam rumus dari hasil perhitungan sebelumnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2) \\ &= 1 - (1 - 0,184) \\ &= 1 - 0,816 \\ &= 0,184 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada perhitungan di atas, nilai *Q-Square* yang melebihi nol (0) atau 0,184 artinya memiliki nilai *predictive relevance* yang baik.

- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam *output SmartPLS*. Menurut Tenenhaus dalam Hussein (2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

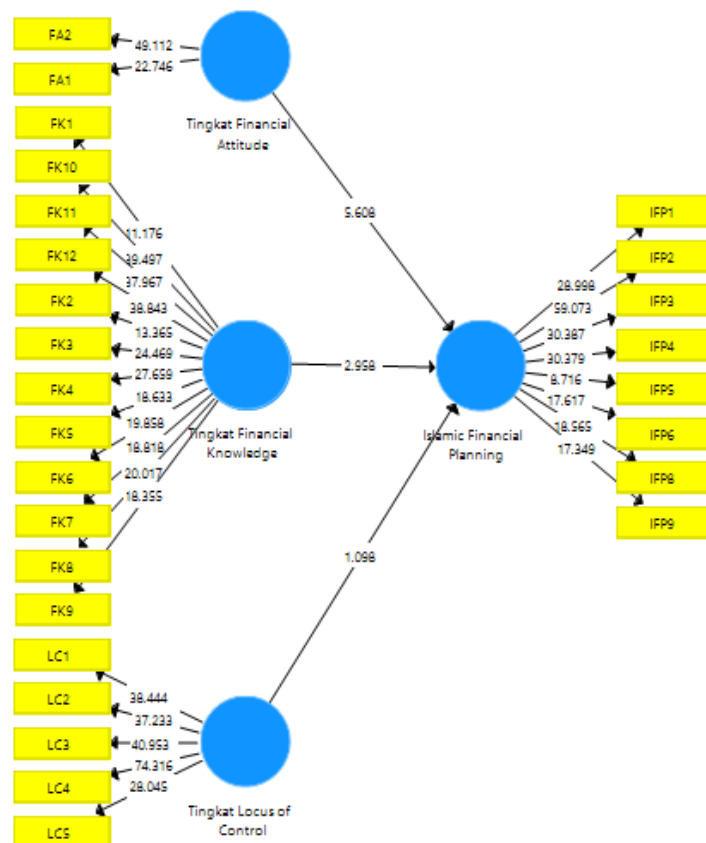
Adapun nilai yang dibutuhkan dalam analisis ini adalah nilai rata-rata *Average Varian Extracted* (AVE) dan R^2 . Berdasarkan data yang diperoleh dari *output smartPLS* pengujian sebelumnya maka nilai rata-rata AVE adalah sebesar 0,679 dan nilai rata-rata dari R^2 adalah 0,184. Setelah mengetahui nilai rata-rata AVE dan R^2 , maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *Goodness of Fit* berdasarkan rumus di atas.

$$\begin{aligned} GoF &= \sqrt{0,679 \times 0,184} \\ GoF &= \sqrt{0,125} \\ GoF &= 0,354 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan maka hasil GoF adalah 0,354 yang mana lebih besar dari 0,25. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model yang dibangun memiliki *Goodness of Fit* dikategori medium.

Setelah melakukan pengujian *R-Square*, *Q-Square* dan *Goodness of Fit* maka dapat dikatakan bahwa model yang dibentuk adalah robust (kuat). Adapun *output outer* model dan *inner* model pada model PLS-SEM yang sudah melalui tahap pengujian dan dinyatakan robust adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3
Output Model Penelitian PLS-SEM

Setelah data yang diperoleh dari lapangan diuji dan menghasilkan model penelitian yang robust, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis penelitian layak untuk dilakukan.

3.6.2.4 Pengujian Hipotesis (Resampling Bootstrapping)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka

hipotesis H_a diterima dan begitu pun sebaliknya (Hair et al., 2013). Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Financial Planning* masyarakat muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya tingkat *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Planning* masyarakat muslim di Indonesia.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Financial Planning* masyarakat muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya tingkat *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Planning* masyarakat muslim di Indonesia.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Financial Planning* masyarakat muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya tingkat *locus of control* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Planning* masyarakat muslim di Indonesia.